

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah infeksi pernapasan akut yang berakibat buruk terhadap paru-paru yang umumnya tersebar dari seseorang yang terpapar dilingkungan yang terdapat tempat tinggal atau melakukan kontak langsung dengan orang-orang yang terinfeksi, biasanya melalui tangan atau menghirup tetesan air diudara (droplet) akibat batuk atau bersin (Nikmah, 2018).

Kejadian Pneumonia cukup tinggi di dunia, yaitu sekitar 15% - 20%. Pada angka kejadian Pneumonia mencapai 25 - 44 kasus per 1000 penduduk setiap tahun. Insiden Pneumonia akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dengan jumlah 81,2%. Presentase Pneumonia di Indonesia pada tahun 2018 meningkat hingga mencapai 49,45%, tahun 2019 sebanyak 49,23% dan sehingga Pneumonia masih menjadi salah satu penyakit yang mematikan dan memiliki angka kejadian yang tinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* Pneumonia adalah termasuk penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Pneumonia membunuh 1,4 juta manusia. Diperkirakan angka kejadian Pneumonia di Negara berkembang dengan angka kematian sebanyak 40 per 1000 jiwa (WHO, 2019). Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, ada 15 negara dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia, Indonesia termasuk dalam urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian (Kemenkes RI, 2019). Sementara itu kejadian Kasus Pneumonia yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu sekitar 1.858 kasus atau 4,60% yang terdapat pada tahun 2021 (Dinkes Sumut, 2021).

Menurut (Ratnawati,2017) Penyebab Pneumonia adalah organisme seperti virus dan bacterial yang masuk kedalam tubuh sehingga kuman pathogen mencapai bronkioli terminalis lalu merusak sel epitel basilica dan sel goblet yang menyebabkan cairan edema dan leokosit ke alveoli sampai terjadi konsolidasi paru yang menyebabkan kapasitas vital dan compliance menurun dan menyebabkan meluasnya 4 permukaan membrane respirasi dan penurunan rasio ventilasi perfusi sehingga suplai O₂ dalam tubuh terganggu yang mengakibatkan terjadinya pola nafas tidak efektif.

Pola nafas tidak efektif merupakan pertukaran udara ekspirasi dan atau inspirasi tidak adekuat (Nanda, 2017) kapasitas vital dan compliance paru menurun dimana kelainan ini dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk mempertahankan kemampuan pertukaran gas terutama O₂ dan CO₂, konsolidasi ini juga mengakibatkan meluasnya permukaan membrane respirasi dan penurunan rasio ventilasi perfusi kedua hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kapasitas difusi gas, karena oksigen kurang larut dari pada karbon dioksida, perpindahan oksigen ke dalam darah sangat terpengaruh, yang sering menyebabkan penurunan saturasi oksigen haemoglobin sehingga timbul masalah pola nafas tidak efektif , dan dampak yang ditimbulkan dari pola nafas tidak efektif dapat menyebabkan terjadinya hipoksia dan dgagal nafas hal ini disebabkan karena daerah paru menjadi padat (eskudat) sehingga terjadi penurunan ratio ventilasi dan perfusi yang berdampak pada penurunan kapasitas difusi (Yunia, 2021). Menurut Della afrianti dkk (2020), Klien dengan Pneumonia sering didapati dengan pola nafas tidak efektif. hal ini juga didukung dengan hasil penelitian studi kasus yang di teliti oleh Ratnawati (2017) dan Herlina,S.(2020).

Pneumonia dapat mengakibatkan komplikasi seperti dehidrasi, bacteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas dampak dari pneumonia apabila tidak diberikan penanganan asuhan keperawatan yang sesuai antara lain demam, nafas cepat, terjadi superinfeksi, kegagalan pneumonia untuk menyembuh, meningkatkan kecurigaan terjadinya karsinoma pernapasan, dan akan menimbulkan komplikasi yaitu atelektasis, syok, gagal pernapasan, dan efusi pleura (Khasanah, 2017). Asuhan Keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien

Pneumonia dengan Pola nafas tidak efektif adalah dengan melakukan intervensi seperti Monitor frekuensi pola nafas, monitor saturasi oksigen dan memberikan posisi semi fowler yang bertujuan untuk membantu mempertahankan kestabilan pola nafas.

Berdasarkan Survey Pendahuluan yang Peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kab Tapanuli Tengah terdapat sebanyak 296 jiwa yang terkena penyakit Pneumonia pada Tahun 2022. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus sebagai studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Pneumonia Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Di RS Umum Daerah Pandan Pada Tahun 2023”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Pneumonia Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Di RS Umum Daerah Pandan Pada Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Pneumonia Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Di RS Umum Daerah Pandan Pada Tahun 2023”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di Rumah sakit umum daerah pandan pada tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien yang mengalami pneumonia di RSUD Pandan.
2. Menetapkan diagnose keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia di RSUD Pandan.

3. Membuat perencanaan pada klien yang mengalami pneumonia di RSUD Pandan.
4. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia di RSUD Pandan.
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di Rumah sakit umum daerah pandan pada tahun 2023.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan ilmu pengetahuan tentang kejadian penyakit pneumonia dan untuk evaluasi materi yang diberikan kepada mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Penelitian ini dapat digunakan dalam tahap pengkajian hingga tahap evaluasi keperawatan dan berfokus pada permasalahan yang tepat sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan secara komperensif kepada klien dengan pneumonia.

2. Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan pola nafas tidak efektif.

3. Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan keperawatan kepada tim pendidik dan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Klien

Membantu klien dalam mengurangi dan memberikan kenyamanan dalam perawatan secara komperensif.